

Pengendalian dan Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Melalui Program *Healthy Disability Family*

Rianda Dirkareshza¹, Diani Sadiawati², Anastasia Bernadin Dwi Mardiatmi³, Laily Hanifah⁴, Pritha Maya Savitri⁵, Sintha Fransiske Simanungkalit⁶, Gilang Abi Zaifa⁷, Egi Rivaldi Gumilar⁸, Kesya Fadhilah Azzahra⁹, Aisyah Nurhalizah¹⁰

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

riandadirkareshza@upnvj.ac.id^{1*}, dianisadiawati@upnvj.ac.id², bernadindwim@upnvj.ac.id³, laily.hanifah@upnvj.ac.id⁴, pritha.savitri@gmail.com⁵, sintha_fs@yahoo.com⁶, gilangabizaifa@upnvj.ac.id⁷, 2110611090@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸, 2110611276@mahasiswa.upnvj.ac.id⁹, 2210611035@mahasiswa.upnvj.ac.id¹⁰

Abstract

The problem of stunting remains a prevalent health issue in Indonesia. Stunting not only affects typically developing individuals but can also occur among persons with disabilities. The suboptimal prevention of stunting is largely due to insufficient knowledge regarding its control and prevention within the disability community. Based on this concern, the Community Service Team of UPNVJ conducted an outreach activity with the aim of educating persons with disabilities about stunting prevention. The implementation method of this activity consisted of three stages: firstly, the pre-activity phase involved preparing the necessary resources and conducting location surveys. Secondly, the execution phase included checking for stunting among participants followed by providing educational sessions on stunting prevention. Lastly, there were discussions on stunting prevention strategies and distribution of support packages to the participants. The result of this activity is that participants gain an understanding of the methods and steps for controlling and preventing stunting among individuals with disabilities, and they are able to create balanced meal patterns or portions to prevent stunting.

Keywords: *Stunting; Persons with Disabilities; Prevention.*

Abstrak

Masalah stunting merupakan masalah kesehatan yang masih banyak ditemui di Indonesia. Stunting tidak hanya terjadi pada manusia normal tetapi juga dapat terjadi pada penyandang disabilitas. Kurang maksimalnya pencegahan stunting dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang pengendalian dan pencegahan stunting pada kelompok penyandang disabilitas mengakibatkan. Berdasarkan hal tersebut, Tim Abdimas UPNVJ melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tujuan untuk mengedukasi kelompok penyandang disabilitas dalam pencegahan stunting. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, pertama yaitu tahap pra kegiatan yakni mempersiapkan kebutuhan kegiatan serta survei lokasi, kedua yaitu tahap pelaksanaan yakni melakukan pengecekan stunting pada peserta dilanjutkan dengan penyuluhan materi tentang pencegahan stunting, dan ketiga yaitu diskusi terkait materi pencegahan stunting serta pemberian paket sembako penunjang pencegahan stunting kepada peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta menjadi paham terkait

cara dan langkah dalam pengendalian dan pencegahan stunting pada kelompok disabilitas serta peserta bisa menyusun pola atau porsi makan dengan gizi yang seimbang guna mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: Stunting; Penyandang Disabilitas; Pencegahan.

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya yang seusia (Saadah and Kp, 2020). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menangulangnya (Tarina, Dirkareshza, Simbolon, and Agustanti, 2021), namun stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan pravalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekuarangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 (seribu) hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita (Hamzah and others, 2020). Periode balita dari 6 bulan dan seterusnya sangat penting karena pada fase ini anak-anak mulai menunjukkan pertumbuhan yang baik atau pertumbuhan tersendat dan menjadi kerdil (Hanifah, Wulansari, Meiandayati, and Achadi, 2018). Kondisi stunting akan muncul ketika anak telah berusia 2 tahun (Simanjourang et al., 2024). Program “*Healthy Disability Family*” merupakan langkah strategis yang dapat diambil untuk menangulangi permasalahan stunting yang melibatkan keluarga penyandang disabilitas. Inisiatif ini didesain sebagai upaya konkrit dalam menangani dampak stunting yang cenderung lebih kompleks pada keluarga dengan anggota penyandang disabilitas. Sasaran utama dari program ini adalah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia dan/atau

perkumpulan sejenis. Alasan pemilihan mitra ini didasarkan pada pertimbangan jumlah penyandang disabilitas yang signifikan di Indonesia, serta urgensi memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan mereka.

Penelitian mendalam telah menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada keluarga penyandang disabilitas cukup tinggi, dan dampaknya terhadap kesehatan mereka lebih kompleks jika dibandingkan dengan keluarga non-disabilitas. Faktor-faktor seperti keterbatasan fisik, sosial, dan ekonomi dapat menjadi kendala utama dalam mengakses layanan kesehatan dan mendapatkan pemahaman yang memadai tentang gizi (Martony, 2023). Analisis keterbatasan akses dan pemahaman tentang gizi dan perawatan kesehatan dikalangan keluarga penyandang disabilitas menyoroti kendala-kendala ini, yang mencakup kesulitan dalam memperoleh informasi yang relevan dan layanan kesehatan yang sesuai. Fokus utama dari program ini mencakup aspek pemahaman gizi dan perawatan kesehatan yang seringkali terbatas dikalangan keluarga penyandang disabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dan terarah untuk memberikan edukasi, dukungan, dan akses yang memadai bagi keluarga penyandang disabilitas. Program “*Healthy Disability Family*” bertujuan untuk mengatasi kesenjangan informasi dan layanan kesehatan yang dihadapi oleh keluarga penyandang disabilitas, sehingga dapat mencegah dan mengendalikan tingginya prevalensi stunting dikalangan mereka.

Salah satu langkah awal yang diambil adalah melalui pendekatan edukatif yang mencakup berbagai aspek kesehatan dan gizi (Istikhori, Latifah, Sumpena, Janah, and Raharja, 2022). Edukasi ini dirancang tidak hanya untuk menyentuh penyandang disabilitas itu sendiri, melainkan juga untuk melibatkan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pentingnya pendekatan ini tidak hanya sebatas pada pemahaman tentang kebutuhan gizi khusus dan perawatan kesehatan bagi penyandang disabilitas, tetapi juga sebagai landasan yang kokoh untuk pencegahan stunting. Adanya pemahaman yang lebih baik dikalangan keluarga dapat mengarah pada perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak dengan disabilitas. Misalnya, perlu disediakan materi edukasi dalam format yang dapat diakses dengan mudah oleh mereka yang memiliki keterbatasan sensorik atau intelektual. Penggunaan media alternatif, seperti materi dalam bentuk audio atau braille, dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi penyandang disabilitas (Pratiwi, Lintangari, Rizky, and Rahajeng, 2018).

Dukungan ini mencakup berbagai bentuk, seperti pemberian informasi berkala, konseling, dan panduan praktis dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Tim dukungan yang terlibat dalam program ini dapat terdiri dari tenaga kesehatan, ahli gizi, psikolog, dan tenaga sosial. Kolaborasi antara berbagai bidang keahlian ini diharapkan dapat memberikan bantuan holistik yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Pemberian informasi berkala bertujuan untuk menjaga keluarga tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam perawatan kesehatan dan gizi untuk penyandang disabilitas. Konseling juga merupakan

bagian integral dari dukungan ini, membantu keluarga dalam mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang mungkin muncul seiring perjalanan perawatan (Mahathir and Kom, 2023). Panduan praktis, disisi lain, dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah sehari-hari yang dihadapi keluarga. Kolaborasi yang sinergis antara anggota tim dukungan sangat penting dalam memastikan bahwa setiap keluarga mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ramadhan, Ahmad, SH, and others, 2024). Keberagaman dalam komposisi tim memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek kesehatan dan kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas. Melalui kombinasi edukasi dan dukungan intensif, diharapkan bahwa program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kesehatan dan gizi penyandang disabilitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara holistik (Suhaid et al., 2022). Pemahaman yang lebih baik, perubahan perilaku, dan dukungan yang tepat dapat menjadi landasan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dan keluarganya. Program “*Healthy Disability Family*” tidak hanya berfokus pada aspek edukatif dan dukungan, tetapi juga mengakui pentingnya akses yang memadai terhadap layanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UPN Veteran Jakarta melakukan kegiatan pengabdian dengan tema “Pengendalian Dan Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penyandang Disabilitas Melalui Program *Healthy Disability Family*” dengan peserta dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Jakarta. Tujuan dari



kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada peserta terkait cara pengendalian dan pencegahan stunting pada keluarga penyandang disabilitas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan ini akan dilaksanakan dengan metode dialog, diskusi dan pendampingan kepada para penyandang disabilitas (Satino, Agustanti, Taupiqqurrahman, Nasution, and Dirkareshza, 2023). Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Jakarta berjumlah 30 orang. Tim Pengabdian akan bertanggung jawab dari tahapan persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan (Dirkareshza, Nasution, Taupiqqurrahman, and DPS, 2022). Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Kegiatan

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan Yang Dilakukan
1.	Pra Kegiatan	Mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan serta melakukan survei tempat lokasi di Kantor PPDI Jakarta di Duren Sawit, Jakarta Timur.
2.	Pelaksanaan Kegiatan	Tim melaksanakan pengecekan stunting dan penyuluhan terkait edukasi pencegahan stunting, edukasi gizi seimbang, serta edukasi tentang perlindungan kesehatan bagi

	peyandang disabilitas.
3.	Pasca Kegiatan Melakukan diskusi dengan peserta terkait kendala dalam pencegahan stunting pada keluarga penyandang disabilitas serta pemberian paket penunjang untuk pemenuhan gizi peserta.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu pengecekan stunting pada peserta dan penyuluhan terkait pencegahan stunting, edukasi gizi seimbang, serta edukasi perlindungan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: *pertama*, melakukan persiapan segala kebutuhan kegiatan serta melakukan survei tempat lokasi kegiatan di Kantor PPDI Jakarta, Duren Sawit, Jakarta Timur, tim pengabdian melaksanakan kunjungan lapangan dalam beberapa sesi (Taupiqqurrahman, Dirkareshza, Ramadhani, and DPS, 2022). *Kedua*, kegiatan pelaksanaan diawali dengan pemeriksaan stunting pada peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pengendalian dan pencegahan stunting pada keluarga penyandang disabilitas. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan adalah pencegahan stunting bagi kelompok disabilitas, gizi seimbang, dan perlindungan kesehatan bagi penyandang disabilitas. *Ketiga*, melakukan diskusi dengan peserta terkait kendala dalam pencegahan stunting dalam keluarga disabilitas. Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara Dosen Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, dan





mahasiswa UPN Veteran Jakarta dengan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Jakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 bertempat di Kantor PPDI Jakarta dan diikuti oleh 30 orang peserta. Dalam kegiatan ini adapun tahapan awal yang dilaksanakan adalah pemeriksaan stunting pada 9 orang peserta kegiatan. Pemeriksaan stunting pada peserta dilakukan dengan memeriksa berat badan dan tinggi badan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada indikasi stunting pada peserta kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Stunting pada Peserta Kegiatan

No	Nama	Usia	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Keterangan
1.	Retno	54 tahun	66	160	Perempuan
2.	Chaca	12 tahun	37	149	Perempuan
3.	Davi	23 tahun	44	152,5	Laki-laki
4.	Tia	12 tahun	31	146,5	Perempuan
5.	Jafar	23 tahun	64	175	Laki-laki
6.	Wildan	48 tahun	-	160	Laki-laki
7.	Arif	46 tahun	55	163	Laki-laki

		n			
8.	Ade	35	65	165	Laki-laki
		tahu			
		n			
9.	Mustafa	42	36	135	Laki-laki
		tahu			
		n			

Setelah pengecekan stunting pada peserta, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan penyampaian materi. Sebelumnya dilakukan pengisian *pretest* oleh peserta mengenai pengetahuan terkait stunting. Materi pertama disampaikan oleh Dra. Anastasia Bernadin Dwi Mardiatmi, M.M., CPM., dengan materi yang disampaikan adalah tentang literasi *marketing management* kepada para teman-teman penyandang disabilitas. Dalam paparannya, pemateri menyampaikan bahwa proses dan pendidikan mengenai bisnis digital menjadi penting dalam memulai bisnis digital itu sendiri. Di zaman sekarang sudah banyak *platform* digital yang dapat dimanfaatkan oleh teman-teman disabilitas dalam mengembangkan bisnisnya. Terlebih lagi menurut pemateri penting bagi teman-teman disabilitas dalam mempelajari manajemen pemasaran karena beberapa hal, yakni peningkatan penjualan; membangun brand yang kuat; pengelolaan sumber daya yang efisien; meningkatkan daya saing; pengembangan produk dan layanan; meningkatkan loyalitas pelanggan; memanfaatkan teknologi digital; dan pengelolaan risiko. Selain itu beliau juga menjelaskan mengenai langkah-langkah memulai digitalisasi marketing yang mana hal yang paling penting adalah tentunya memahami *platform* itu sendiri dan algoritma dari *platform* itu sendiri. Dengan demikian pelaksanaan bisnis yang baik dapat dilakukan oleh teman-teman disabilitas untuk mengembangkan perekonomian mereka.





Gambar 1. Pemaparan Materi

Materi kedua terkait pencegahan stunting bagi kelompok disabilitas disampaikan oleh Dr. Laily Hanifah, S.K.M, M.Kes. Pemateri memberikan penjelasan mengenai stunting secara umum. Kemudian pemateri juga memaparkan terkait dengan data stunting di Indonesia yang secara umum dapat dikatakan masih banyak, yakni sekitar 30,8% penduduk Indonesia terindikasi mengalami stunting. Menurut pemateri, angka tersebut merupakan angka yang luar biasa besar, bahkan dengan presentase tersebut, Indonesia menduduki urutan ke-5 sebagai negara dengan jumlah angka stunting terbanyak di dunia. Tentunya hal ini menjadi menyedihkan dan harus kita atasi dari sekarang. Kemudian, pemateri melanjutkan dengan menyampaikan mengenai pencegahan stunting itu sendiri dengan melaksanakan olahraga, saran dan konsumsi tablet tambah darah dalam menurunkan anemia pada remaja di sekolah. Kemudian pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pemeriksaan dan pengetahuan ibu hamil dalam meningkatkan kesehatannya.

Kemudian dilanjut dengan materi ketiga yaitu tentang gizi seimbang yang

disampaikan oleh Sintha Fransiske Simanungkalit, S.Gz., M.K.M. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan mengenai gizi seimbang yang juga menjadi unsur utama dalam mencegah stunting pada kelompok disabilitas. Menurut pemateri, gizi seimbang itu adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Kemudian, pemateri menjelaskan mengenai 10 (sepuluh) pesan daripada gizi seimbang yang menurutnya perlu untuk teman-teman disabilitas ketahui. Menurut pemateri gizi seimbang diperoleh dari banyak makan sayur dan buah dalam mencegah stunting disabilitas itu sendiri. Dan yang terakhir pemateri juga menyampaikan terkait dengan contoh menu sehari-hari yang menunjukkan gizi seimbang. Menu tersebut dapat diikuti oleh teman-teman disabilitas dalam mencegah dan mengantisipasi stunting pada kelompok disabilitas.

Penyampaian materi terakhir disampaikan oleh Gilang Abi Zaifa, S.H. Pemateri menyampaikan materi mengenai perlindungan kesehatan bagi penyandang disabilitas yang ditinjau dari sisi hukum. Pemateri menyampaikan bahwa seluruh warga negara termasuk penyandang-disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan akses layanan kesehatan. Perwujudan akses terhadap layanan kesehatan tersebut sebagai perwujudan dari sila ke-5 Pancasila yakni "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Pemateri juga menyampaikan beberapa peraturan perundang-undangan yang memuat mengenai akses layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas, yaitu

sila ke-5 Pancasila, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Kemudian pemateri juga menyampaikan terkait dengan upaya kesehatan bagi penyandang disabilitas yang mana segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk mencegah kedisabilitas dan memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan penyandang disabilitas.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Dalam sesi ini peserta diperkenankan untuk bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang belum diketahui atau belum dipahami. Dalam sesi ini ada 3 orang peserta yang bertanya dan ditanggapi atau dijawab oleh narasumber. Selanjutnya dilanjut dengan pengisian *posttest* oleh peserta.

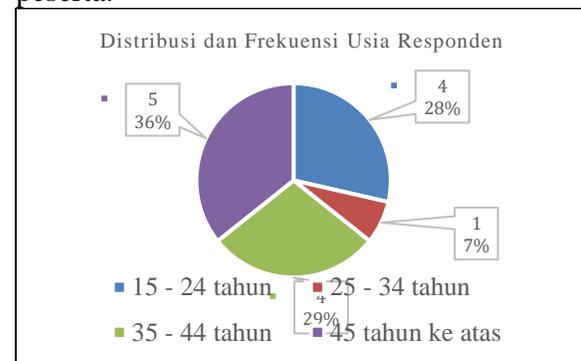
Kemudian setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjut dengan penyerahan buku dengan judul “Buku Pedoman Pencegahan Stunting Bagi Penyandang Disabilitas” yang diserahkan secara simbolik oleh anggota Tim Abdimas dr. Pritha Maya Savitri, Sp.KP. kepada Ketua PPDJ Jakarta Bapak Leindert Hermeinadi SPTH.

Setelah seluruh sesi kegiatan selesai, kegiatan dilanjut dengan sesi foto bersama antara narasumber dan peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan paket sembako sebagai penunjang pencegahan stunting bagi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Abdimas dan Peserta Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka diperlukan parameter untuk mengukurnya. Tolak ukur keberhasilan pengabdian dapat digambarkan melalui kesan pemahaman yang meningkat setelah penjelasan materi dan sesi diskusi oleh tim pengabdian bersama teman-teman penyandang disabilitas (Dirkareshza, Desthabu, Karunia, and Bagaskara, 2024). Di sini tim telah menganalisis hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh peserta.



Gambar 3. Distribusi dan Frekuensi Usia Responden

Berdasarkan Grafik 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 45 tahun ke atas dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 59 tahun.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* (*Shapiro Wilk's*)

Variabel	<i>Shapiro Wilk's</i>			Keterangan
	Statistik	Df	Sig.	
<i>Pre-test</i>	0,907	14	0,142	Normal
<i>Post-test</i>	0,922	14	0,239	Normal

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil uji menggunakan Shapiro Wilk's dengan nilai Sig. > 0,05 artinya data terdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan untuk uji hipotesis dan uji bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Paired T-Test.

Tabel 4. Uji Parametrik (*Uji Paired T-Test*)

Variabel	N	Mean	SD	t	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	14	44,29	25,02	4,94	13	<0,001
<i>Post-test</i>	14	67,14	24,31			
			5			

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil Uji Paired T-Test yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dari 44,29 menjadi 67,14. Selain itu, didapatkan nilai signifikansi <0,001 yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi kelompok penyandang disabilitas dalam memahami bagaimana cara pengendalian dan pencegahan stunting pada penyandang disabilitas. Selain itu juga diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan materi-materi yang telah disampaikan seperti posi makan dengan gizi seimbang guna dapat mencegah terjadinya stunting pada kelompok penyandang disabilitas.

D. PENUTUP

Simpulan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia, tak terkecuali pada kelompok penyandang disabilitas. Edukasi bagi kelompok penyandang disabilitas tentang cara pengendalian dan pencegahan stunting dianggap perlu untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Pada kegiatan ini Tim Abdimas melakukan pengecekan stunting pada peserta serta memberikan penyuluhan dengan penyampaian materi terkait pencegahan stunting, gizi seimbang, serta perlindungan kesehatan bagi kelompok penyandang disabilitas. Selain memberikan edukasi, Tim Abdimas juga memberikan buku pedoman pencegahan stunting bagi penyandang disabilitas dan paket sembako sebagai penunjang pencegahan stunting. Dari hasil kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi kelompok penyandang disabilitas terkait cara pencegahan stunting dan peserta kegiatan bisa menyusun pola atau porsi makan dengan gizi seimbang untuk mencegah terjadinya stunting. Setelah kegiatan ini peserta dapat mengimplementasikan terkait cara dan langkah pencegahan stunting pada kelompok penyandang disabilitas.

Saran

Tim Abdimas menyarankan agar pemerintah lebih memperhatikan penyandang disabilitas dalam pencegahan dan penanganan stunting serta memberikan akses yang mudah dalam mengakses layanan kesehatan. Kemudian diharapkan peserta kegiatan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan ini.



Ucapan Terima Kasih

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada UPN Veteran Jakarta, LPPM UPN Veteran Jakarta, Tim Dosen serta Tim Mahasiswa, dan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Jakarta yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dirkareshza, R., Desthabu, M., Karunia, A. D., and Bagaskara, M. F. (2024). Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kreatif: Karya Pengabdian Untuk Masyarakat Aktif Dan Inovatif*, 1(01), 12–31.
- Dirkareshza, R., Nasution, A. I., Taupiqurrahman, T., and DPS, R. H. (2022). Pengembangan Desa Pesisir Dengan Implementasi Metode Ekonomi Sirkular Melalui Peraturan Desa Dalam Mendukung Sustainable Development GOALS. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Hamzah, B., and others. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Hanifah, L., Wulansari, R., Meidayati, R., and Achadi, E. L. (2018). *Stunting trends and associated factors among Indonesian children aged 0-23 months: evidence from Indonesian Family Life Surveys (IFLS) 2000, 2007 and 2014*.
- Istikhori, I., Latifah, A., Sumpena, S., Janah, R., and Raharja, A. D. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Stunting Melalui Workshop Edukasi “Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat” Di Desa Mekar Nangka. *Jurnal Pengabdian West Science*, 1(01), 79–92.
- Mahathir, N., and Kom, M. K. S. K. (2023). *Dukungan Perawat dan Pemberdayaan Kader Pendamping Pasien HIV*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., and Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Ramadhan, D. A. P., Ahmad, M. J., SH, M. M., and others. (2024). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 14–26.
- Saadah, N., and Kp, S. (2020). *Modul deteksi dini pencegahan dan penanganan stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Satino, S., Agustanti, R. D., Taupiqurrahman, T., Nasution, A. I., and Dirkareshza, R. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Korban Kekerasan Dan Diskriminasi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 78–87.
- Simanjanrang, C., Hanifah, L., Togatorop, L. B., Lestari, M. R., Zahra, A. S. A., and Wangsawinangun, R. Z. R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Kota Sukabumi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1121–1133.



- Suhaid, D. N., Sulistiani, R. P., Manungkalit, E. M., Pabeno, Y., Sada, M., Pratiwi, A. I., ... others. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Pradina Pustaka.
- Tarina, D. D. Y., Dirkareshza, R., Simbolon, K., and Agustanti, R. D. (2021). Pendampingan Masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati Mengenai Dampak Hukum Penolakan Vaksinasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1033–1043.
- Taujiqurrahman, T., Dirkareshza, R., Ramadhani, D. A., and DPS, R. H. (2022). Pelatihan Pembuatan Akun Marketplace Bagi Pelaku Umkm Dalam Mendukung Peningkatan Perekonomian Desa Di Kabupaten Indramayu. *Abdi Masyarakat*, 4(2).